

Halaman Intisari

Partisipasi politik pemilih muda menjadi topik yang tak bosan untuk diulas. Pemilih muda pada Pemilu tahun 2024 memiliki jatah porsi suara terbanyak dalam pemilu. Oleh karena itu pemilih muda yang mencakup Gen-Z dan milenial menjadi sasaran untuk mendulang suara dan memiliki kekuatan untuk mensukseskan Pemilu dengan turut berpartisipasi. Namun demikian, pemilih muda juga rentan untuk melakukan golput karena sifat pemilih muda yang masih labil dan cenderung mengikuti golongan atau teman dan tidak pada preferensi sendiri. Selain itu konten dan informasi yang dimuat di media sosial kerap kali bukan informasi original yang artinya telah mengandung hoax untuk menggiring opini jika tidak pandai memfilter informasi dan kurangnya literasi digital. Namun dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji bagaimana peran media sosial dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih muda khususnya di Kabupaten Sumenep pada Pemilu 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan dampak positif terhadap partisipasi politik pemilih muda di Kabupaten Sumenep pada Pemilihan Umum 2024 dimana hal ini direpresentasikan dalam partisipasi politik konvensional pemilih muda Kabupaten Sumenep pada Pemilu 2024 berperan aktif sebagai panitia pemilihan umum (PPK, PPS, dan KPPS) serta turut menjadi saksi dalam penghitungan suara. Adapun partisipasi non-konvensional yang biasanya identik dengan aksi anarkis, namun yang dilakukan oleh pemilih muda dalam penelitian ini yakni membagikan informasi di media sosial pribadi sebagai bentuk protes terhadap informasi yang beredar di dunia digital.

Kata kunci : Partisipasi Politik, Perilaku Politik, Komunikasi Politik

ABSTRACT

Young voters' political participation is a never-ending issue of discussion. Young voters account for the biggest share of votes in the 2024 election. As a result, young voters, including Gen-Z and millennials, are being targeted for votes and have the potential to make the election a success by voting. However, young people are also more likely to abstain from voting because their nature is still unpredictable, and they tend to follow groups or friends rather than their own inclinations. Aside from that, the content and information published on social media is frequently not original, which means it contains hoaxes to influence opinions if you are not adept at sifting information and lack digital literacy. But the goal of this study is to look at how social media might encourage young voters to participate in politics, particularly in Sumenep Regency during the general election of 2024. As evidenced by the research findings, social media positively influences young voters' conventional political participation in the 2024 general election in Sumenep Regency, where they actively participate as members of the PPK, PPS, and KPPS general election committees and observe the vote-counting process. Regarding non-conventional engagement, which is typically associated with anarchist activity, young voters in this study shared information on their personal social media accounts in opposition to what they saw to be false information that was making the rounds on the internet.

Keyword: Political Participation, Political Behavior, Political Communication